

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita: Kota Salatiga

Halaman 5

Dana Bermasalah di Bank Salatiga Rp25 Miliar

SALATIGA - Polemik di tubuh PD BPR Bank Salatiga tak lagi seputar bilyet palsu atau gugatan dari nasabah. Terbukti, dari pengakuan Direktur PD BPR Bank Salatiga, Habib Sholeh saat diminta keterangan oleh Fraksi PDIP di Kantor DPRD Salatiga, Selasa (7/8), bahwa dana yang bermasalah di bank milik Pemkot Salatiga itu sebesar Rp 25 miliar. Angka itu, merupakan akumulasi selama tiga tahun sejak 2015.

Menyikapi pernyataan Direktur PD BPR Bank Salatiga, Ketua Fraksi PDIP DPRD Salatiga Suniprat saat ditemui di kantor DPRD, mengaku terkejut. Didampingi anggota fraksi di antaranya Bagas Aryanto dan Sugiyanto, dana Rp 25 miliar itu terbagi atas Rp 11,3 miliar masuk ke sistem Bank Salatiga dan sisanya Rp 13 miliar tak masuk sistem.

"Namun nasabah tak mau tau apa itu masuk sistem atau tidak. Yang jelas, Rp 25 miliar itu tanggung jawab PD BPR Bank Salatiga semua," tandas Suniprat, Selasa (7/8) siang. Fraksi PDIP menyayangkan indikasi banyak penyimpangan di dalamnya. Sehingga saat ini masuk dalam proses penanganan ranah hukum. "Untuk itu Fraksi PDIP me-

nyampaikan lima pernyataan sikap, pertama, sebagai upaya penyelamatan aset daerah maka Tim Badan Pengawas bertindak cepat melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pengawas dalam upaya penyelamatan aset Bank Salatiga," tutur Suniprat.

Kedua, pihak-pihak yang diduga terindikasi terlibat dengan permasalahan di Bank Salatiga dinonaktifkan sampai permasalahan selesai. Hal itu untuk mempermudah dan kelancaran proses pemeriksaan dan penyelesaian permasalahan secara tuntas.

"Hal ini perlu dilakukan, sebagai upaya mencegah para pihak yang terlibat melakukan upaya-upaya menghilangkan barang bukti. Kami minta pihak terkait, dalam hal ini kejaksaan, OJK dan pihak terkait lainnya bergerak cepat," pintanya.

Ketiga, perlu dilakukan restrukturisasi dalam rangka penyehatan Bank Salatiga sebagai salah satu langkah strategis memperbaiki kondisi internal dan melakukan *fit dan propertest* secara terbuka sehingga proses sea rekrutmen bebas dari KKN dan pola transaksional. Keempat, Faksi PDIP menghormati dan

memberikan dukungan penuh terhadap proses hukum yang tengah atau sedang berjalan.

"Poin kelima adalah menyangkut hal penyertaan modal, Fraksi PDIP mendukung untuk dilakukan penyertaan modal bagi Bank Salatiga dengan catatan Bank Salatiga sudah bersih dan sehat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Perbankan," tegasnya.

Menyangkut Sistem

Ditambahkan Bagas Aryanto, Fraksi PDIP yakin apa yang terjadi di tubuh PD BPR Bank Salatiga saat ini bukan hanya ulah satu atau dua oknum saja karena sudah menyangkut sistem. Ia bahkan menyebut patut menduga karena sudah menyangkut sistem besar sehingga tidak mungkin oknum-oknum tertentu saja yang bermain.

"Kami bisa menyebut, pem-

kot lalai lalai. Kejadian ini bukan baru bulanan tapi sudah akumulasi tiga tahun dari 2015. Sehingga jelas kami minta walikota dan tegas serta proaktif dalam penyelesaian masalah ini," imbuhnya. Sikap tegas Fraksi PDIP ini dibarengi dengan surat resmi yang akan dilayangkan kepada Ketua DPRD Salatiga, walikota, kejaksaan dan Polres Salatiga hingga OJK.

Sebelumnya, Ketua DPRD Teddy Sulistio meminta agar Direktur Utama Habib Sholeh dicopot dan dinonaktifkan sementara dari jabatannya. Politisi PDIP ini meminta agar posisi direktur jangan dipilih karena perkoncoan atau pertemanan tetapi harus kedepankan profesional. Teddy merasa aneh istilah mediasi. Dimana, nasabah yang akan mengambil dananya sendiri justru dikatakan mendapat bilyet palsu. ■ *ma/SR*